
The Effect of Financial Performance on Stock Prices in Food and Beverage Sub Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange

Erin Hartutik

Prodi Akuntansi, STIE Widya Dharma Malang

E-mail: erinarnasa@gmail.com

Article History:

Received: 15 Juni 2023

Revised: 22 Desember 2023

Accepted: 23 Desember 2023

Keywords: *current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), Stock Price.*

Abstract: *Indonesia's growing economic conditions are expected to provide favorable prospects in meeting the needs of the community. The selection of this object is due to the growth of the food and beverage industry has increased. The Association of Food and Beverage Entrepreneurs (GAPMMI) estimates that the growth of the food and beverage industry specifically in the third quarter of 2022 is recorded to be quite high at 9 %, the accumulated growth of the food and beverage industry from January 2022 to the end of November 2022 is still higher than the overall industry growth which only 4% (cnnindonesia.com). This type of research is causal associative research. The researcher intends to examine the effect of variable current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM) on stock prices. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total sample of 11 companies in the 2020-2022 period. The data obtained were analyzed with the help of SPSS software version 25.00 for windows. Based on the calculation, it is known that the calculated F value of 7.797 with a significance of F of $0.000 < 0.05$. The significance value of F is smaller than the predetermined significant level that is 0.05. So it can be concluded that all the independent variables together have a significant effect on the dependent variable. Current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), and net profit margin (NPM) variables together have a significant effect on stock prices on food and beverage companies listed on the IDX.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Budialim, 2013). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui

mengenai baik buruknya kondisi keuangan yang ada dalam suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan adalah indikator yang dibutuhkan sama pihak manajemen perusahaan dalam mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Dan juga, kinerja keuangan adalah indikator yang bisa digunakan investor sebelum melakukan investasi. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Untuk investor, laporan keuangan tahunan adalah sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan adalah pada saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan perusahaan para investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal (Susilowati, 2011).

Modal saham adalah investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor membeli investasi saham dengan mempertimbangkan bahwa tingkat pengembalian dana yang di investasikan dalam bentuk dividen maupun selisih harga beli dengan harga jual (*capital gain*). Sebelum melakukan kegiatan jual beli saham, para investor akan melaksanakan analisis sekuritas supaya dapat mengetahui apakah saham yang dibeli bisa memberikan keuntungan kepada mereka atau akan memberikan kerugian. Setiap pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori yaitu teori sinyal (*signalling theory*). Harga saham adalah salah satu indikator supaya dapat mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham bisa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadinya syarat transaksi tersebut dapat didasarkan pada pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan bisa meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak merasa puas terhadap kinerja manajemen bisa menjual saham yang dimiliki serta menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Apabila hal ini dilaksanakan, maka akan ada penurunan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, harga saham adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003;105).

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini, agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga adalah cara untuk menarik dana masyarakat, hal ini investor bisa mengembangkan perekonomian dan dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Harga saham juga menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan. Nilai saham adalah indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Apabila semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan yang menerbitkan saham perlu memperhatikan harga saham. Harga yang terlalu rendah dapat diartikan yaitu kinerja perusahaan dikatakan kurang baik. Namun apabila harga saham terlalu tinggi dikatakan mengurangi kemampuan investor dalam membeli sehingga mengakibatkan harga saham kesulitan dalam meningkatkan lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah sektor yang dapat

bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Putu, 2012:2).

Selain itu, prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman. Pemilihan objek ini dikarenakan pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami peningkatan. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (GAPMMI) memperkirakan pertumbuhan industri makanan dan minuman khusus kuartal III 2022 tercatat cukup tinggi yaitu sebesar 9 %, akumulasi pertumbuhan industri makanan dan minuman sejak Januari 2022 hingga akhir September 2022 masih lebih tinggi dari pertumbuhan industri secara keseluruhan yang hanya 4% (cnnindonesia.com). Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan bahwa menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) akan semakin besar dibandingkan dengan *total equity* (modal sendiri), sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Perusahaan yang *debt to equity ratio* (DER) nya tinggi mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor. Oleh karena itu perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk diteliti ulang dengan objek sub sektor makanan dan minuman di BEI dengan periode 2020-2022. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022.

LANDASAN TEORI

1. *Current Ratio* (X1)

Current ratio (CR) adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan dari seluruh aset lancar didalam menjamin seluruh hutang lancarnya. *Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2012:72). *Current ratio* (CR) dapat dirumuskan:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. *Debt Equity Ratio* (X2)

Debt equity ratio (DER) adalah rasio yang dapat menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman . *Debt equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (X3)

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih (Awat, 1998:391). *Net profit margin* (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

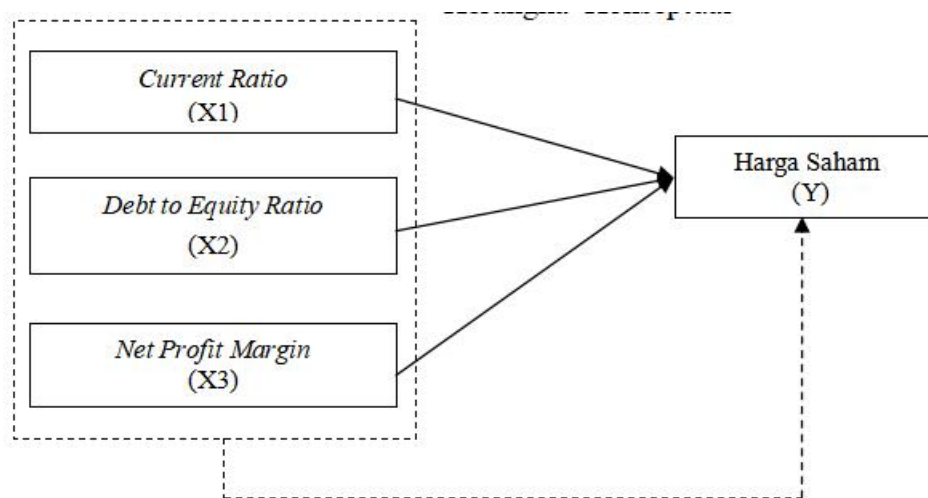
4. Harga saham

Harga saham adalah cerminan dari perusahaan, apabila semakin tinggi harga saham maka nama perusahaan juga akan semakin baik. Harga saham penelitian adalah harga penutupan (*closing price*) per bulan yang dirata-rata dari transaksi jual-beli saham di Bursa Efek Indonesia yang berakhir per 31 desember, dikarenakan faktor internal yang dapat dipakai

dalam penelitian adalah tahun 2020-2022, maka reaksi harga saham yang digunakan adalah periode $t+1$ yaitu 2020-2022.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial
 - - - - -> : Pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan

Hipotesis

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Indikator yang digunakan untuk mengetahui likuiditas dalam penelitian adalah *current ratio* (CR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan dari seluruh aktiva lancar didalam menjamin seluruh hutang lancarnya (Sudiyatno, 1997:30). Rasio *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan di gunakan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Rasio *current ratio* (CR) menunjukan sampai sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban - kewajiban lancar maka semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang semakin tinggi dalam kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahab, 2002:15). *Current ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo dikarenakan proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak dapat menguntungkan (Munawir, 2012:72). *Current ratio* (CR) yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga di katakan kurang baik dikarenakan dapat mengindikasikan suatu perusahaan memiliki banyak dana menganggur yang tidak digunakan untuk menghasilkan pendapatan. *Current ratio* (CR) yang tinggi akan menimbulkan

kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Beberapa peneliti yang menguji pengaruh atau hubungan *current ratio* (CR) terhadap harga saham, diantaranya Thrisye dan simu (2013), Farkhan dan Ika (2013) dan Budialim (2013) menemukan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ulupui (2006), hasilnya bahwa *current ratio* (CR) dapat berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H1: Diduga *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Rasio yang digunakan pada rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio* (DER) hal ini berdasarkan alasan karena *debt to equity ratio* (DER) akan memberikan informasi yaitu seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan dalam menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2012:158). Untuk menghitung rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan dalam membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012). Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) perusahaan maka akan menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan *total equity* (modal sendiri), sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Perusahaan yang *debt to equity ratio* (DER) tinggi akan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi juga serta semakin besar risiko yang ditanggung oleh investor. Nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan maka ini akan mengurangi hak pemegang saham dalam bentuk dividen yang menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan dikarenakan tingkat pengembaliannya akan semakin kecil. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik apabila jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap, 2010:303). Peneliti menguji tentang pengaruh atau hubungan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham Ulupui (2006), Farkhan dan Ika (2013), Thisye dan Simu (2013), dan Budialim (2013), menemukan *debt to equity ratio* (DER) tidak akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nuryana (2013) dan Susilowati (2011) *debt to equity ratio* (DER) akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: Diduga *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Diduga *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Rasio yang digunakan pada rasio profitabilitas adalah *net profit margin* (NPM). Rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2002:304). *Net profit margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi *net profit margin* (NPM) berarti semakin tinggi pula saham yang diperoleh perusahaan, karena *net profit margin* (NPM) yang tinggi dapat menunjukkan keuntungan yang tinggi dari setiap penjualan yang diterima perusahaan (Martani, 2009:50). Untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan *net profit margin* (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2002:304). Semakin besar rasio *net profit margin* (NPM), maka daya tarik investor akan meningkat

dikarenakan perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi. Penelitian Susilowati (2011) hasilnya bahwa *net profit margin* (NPM) dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: Diduga *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian hubungan asosiatif kausal. Peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dengan periode tahun 2020-2022. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25.00 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti lonceng simetris. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu metode grafik dan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. (Bahri, 2018:162). Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *one sample komogorov-smirnov*:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2494,61277943
Most Extreme	Absolute	,147
Differences	Positive	,147
	Negative	-,092
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov atau *test statistic* sebesar 0,147 dengan tingkat sigfinikasi sebesar 0,067. Pada tabel tersebut nilai sigfinikasi $0,067 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan VIF variabel CR sebesar 1,361, VIF variabel DER sebesar 1,035 dan VIF variabel NPM sebesar 1,373, dikarenakan lebih kecil dari 5, maka ketiga variabel dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas dalam model

regresi.

3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot dapat dilihat diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu. Regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas-nya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Kemudian dapat di simpulkan, regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heteroskedastisitas.

4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan data nilai Durbin - Watson sebesar 0,780. Sedangkan nilai signifikan 0,002 yang berarti < 0.05 . Dengan demikian kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi, atau model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi.

B. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 3681,353 + 1233,647 + 2,527 + 27633,044 + e$$

- a. Konstanta (α) = 3681,353

Nilai konstanta regresi adalah 3681,353 hal ini dapat menunjukkan nilai variabel harga saham adalah sebesar 3681,353 dan independen yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) memiliki nilai nol (0) atau tidak memiliki nilai.

- b. Koefisien regresi CR (β_1 = 1233,647)

Nilai koefisien regresi b_1 menunjukkan setiap variabel *current ratio* (CR) meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan bertambah sebesar 1233,647 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau sama dengan nol.

- c. Koefisien regresi DER (β_2 = 2,527)

Nilai koefisien regresi b_2 menunjukkan bahwa setiap variabel *debt to equity to ratio* (DER) meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 2,527 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau sama dengan nol.

- d. Koefisien regresi NPM (β_3 = 3,984)

Nilai koefisien regresi b_3 menunjukkan bahwa setiap variabel *net profit margin* (NPM) meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 27633,044 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau sama dengan nol.

C. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dipergunakan untuk menguji hipotesis ketiga (H3) yaitu : diduga variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan software *SPSS 25.00 for windows* diperoleh tabel Anova yang menunjukkan uji F statistik. Adapun hasil uji F pada tabel Anova dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	162680819,764	3	54226939,921	7,797	,00

Residual	199138973,418	29	6866861,152		1 ^b
Total	361819793,182	32			

a. Dependent Variable : saham

b. Predictors : (Constant), NPM, DER, CR

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan dibuktikan dari F_{hitung} sebesar 7,797 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,89 sehingga hasil yang di peroleh dari perhitungan terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,897 > 2,89$), nilai signifikan senilai 0,000 lebih rendah dari tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat ditunjukkan yaitu H_4 diterima, artinya variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *debt equity to ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham. Pengujian dilakukan dengan tingkat signikansi atau kepercayaannya sebesar 5% maka H_1 dapat diterima. Perbandingan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statitik $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Pengujian uji t menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah periode pengamatan (n) = 33 dan jumlah variabel bebas (k) = 3. *Degree of freedom* (df) yang menghasilkan adalah $df = n - k - 1 = 33 - 3 - 1 = 29$. Hasil t_{tabel} yang diperoleh yaitu 2,750 dengan demikian sehingga melakukan uji hipotesis parsial atau uji t masing-masing variabel yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Current ratio* (CR) mempunyai t_{hitung} sebesar 3,647 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,647 > 2,750$), menunjukkan H_1 diterima, yang yang diartikan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham, selain itu untuk melihat nilai signifikansi senilai 0,000 lebih kecil dari tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan H_1 diterima, artinya *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) *Debt to equity ratio* (DER) mempunyai t_{hitung} sebesar 0,019 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,041 < 2,750$), menunjukkan H_2 ditolak, yang artinya *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, selain itu untuk melihat nilai signifikansi senilai 0,000 lebih kecil dari tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($0,985 > 0,05$) hal ini dapat ditunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) *Net profit margin* (NPM) mempunyai t_{hitung} sebesar 4,502 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,502 < 2,750$), menunjukkan H_3 diterima, yang artinya *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham, selain itu untuk melihat nilai signifikansi senilai 0,000 lebih kecil dari tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($0,000 > 0,05$) hal ini ditunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dapat dsimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2020-2022. Koefisiensi sebesar 1233,647 dan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Besarnya nilai koefisien *current ratio* (CR) menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% *current ratio* (CR) bisa berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 123364,7% dengan asumsi rasio lainnya yang bernilai tetap. Apabila *current ratio* (CR) suatu perusahaan semakin besar maka kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek juga akan semakin besar pula, akan tetapi apabila *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik dikarenakan akan menunjukkan manajemen yang buruk terhadap sumber likuiditas perusahaan. Kelebihan dari *current ratio* sebaiknya digunakan membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, dan untuk berinvestasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih. *Current ratio* (CR) yang cukup tinggi bisa menguntungkan kreditor, dikarenakan terdapat kemungkinan yang lebih besar suatu perusahaan akan membayarkan hutangnya pada waktu yang tepat. Di lain pihak dari pemegang saham *current ratio* (CR) yang cukup tinggi tidak selalu bisa menguntungkan terutama bila terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang yang besar, dan persediaan yang terlalu besar. Hal ini dapat disesuaikan dengan hipotesis *current ratio* (CR) yang akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan konsisten dengan penelitian Ulupui (2006) *current ratio* (CR) yang bisa berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *debt equity to ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Koefisiensi sebesar 2,527 dan nilai probabilitas 0,019 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besarnya nilai koefisien *debt equity to ratio* (DER) menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% *debt equity to ratio* (DER) tidak akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan maka menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total equity (modal sendiri), sehingga bisa berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor. *Debt to equity* (DER) dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang bisa digunakan dalam menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bisa menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Maka hal ini bisa sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat dimana *debt equity to ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan konsisten dengan penelitian Ulupui (2006), Farkhan dan Ika (2013), Thrisye dan Simu (2013), dan Budialim (2013) bahwa *debt equity to ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan yaitu *net profit margin* (NPM) bisa berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Koefisien sebesar 3,984 dan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besarnya nilai koefisien *net profit margin* (NPM) menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% *net profit margin* (NPM) akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 398,4% dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Semakin besar *net profit margin* (NPM) maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. *Net profit margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk

setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat *net profit margin* (NPM) akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan konsisten dengan penelitian Susilowati (2011) *net profit margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,797 dengan signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga kesimpulannya yaitu seluruh variabel independen secara bersama-sama bisa berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Maka hasil dari analisis regresi menunjukkan nilai koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,779 atau 77,9% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham bisa dijelaskan oleh variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) sebesar 77,9 % sisanya sebesar 22,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. *Net profit margin* (NPM) bisa berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 dan Secara simultan variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) bisa berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dikemukakan saran yakni untuk peneliti selanjutnya bisa dilakukan dengan periode lebih sehingga daya uji empirisnya lebih tinggi. Penelitian berikutnya diharapkan bisa menambah atau memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan makanan dan minuman akan tetapi juga sektor-sektor lain seperti sub sektor farmasi, perusahaan sub sektor otomotif, dan sektor lainnya yang telah terdaftar di BEI, sehingga mendapatkan hasil yang variatif.

DAFTAR REFERENSI

- Anoraga, Panji. 2008. *Pengantar pasar modal*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Awat, Napa J. 1998. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi . Yogyakarta.
- Budialim, Giovanni. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia*. Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah*, Vol.2, No.1 Universitas Surabaya. Surabaya.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta.

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademik, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Farkhan dan Ika, 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Unimus*, Vol.9, No.1. Universitas Stikubank. Semarang.
- Feri, Mochamat. 2014. *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 4. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, Mahmud M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Harahab, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham*. *Jurnal Manajemen*, Vol 1, No. 5. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Yogyakarta
- Jogiyanto, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta.
- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Nuryana, Ida. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, No. 2. Universitas Kanjuruhan. Malang.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudiyatno, Bambang. 1997. *Manajemen Keuangan I*. Semarang
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Supangkat, Harry. 2005. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan*. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No.1. Universitas Stikubank. Semarang.
- Thrisye, Risca Yuliana dan Simu, Nicodemus. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010*. *Jurnal Akutansi dan Bisnis*. Vol. 8, No. 2. Perbanas Institute. Jakarta.
- Tika, Maya Pribawanti. 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Total Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ulupui. IG. K. A. 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEI)*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No.1. Universitas Udayana.